

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN MUKA JAM TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Putri Ramadhana¹, Jayanti Jayanti², Ida Suryani³

Prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang

Surel : putriramadhana62@gmail.com

Abstract: *Using media in the classroom has a substantial impact on the grade's learning objectives II students at SD Negeri 17 Tanjung Batu, according to the researcher's research. advancement of jamming This study used an experimental approach, using the Design Pretest-Posttest Control Group test type and True Experimental Design. There are ten multiple-choice questions on the exam. Two classes made up the sample for this study, namely the experimental class This included 29 students, as well as the control group which amounted to 28 students. The hypothesis test results obtained the price tcount 1.673 while ttable 2,673 so that H₀ If is refused and H_a is accepted, it may be claimed that the Clock Face learning tool significantly affects math learning outcomes time material in grade II SD Negeri 27 Cape Stone.*

Keyword: *Media, Clock Face, Mathematics.*

Abstrak: Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas II di SD Negeri 17 Tanjung Batu yang diajar dengan media pembelajaran Muka Jam Studi ini menggunakan metode eksperimen True Experimental Design. Metode ini menggunakan bentuk tes Pretest-Posttest Control Group Design, yang terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas: 28 siswa di kelas eksperimen dan 29 siswa di kelas kontrol. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pembelajaran muka jam berdampak signifikan pada hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 27 Tanjung Batu tentang materi Waktu. Oleh karena itu, nilai thitung 2,673 dan nilai ttabel 1,673, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Media, Muka Jam, Matematika.

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, sistem pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif memperoleh kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk masyarakat dan diri mereka sendiri. Pendidikan dalam arti luas berarti semua pengetahuan yang dapat dipelajari sepanjang hidup yang dapat mempengaruhi pertumbuhan setiap makhluk hidup di mana pun dan kapan pun. Sistem ini mencakup semua orang

yang memiliki status sebagai murid, seperti siswa sekolah atau peserta didik di universitas atau lembaga pendidikan lainnya, meskipun pendidikan dalam arti sempit berarti sekolah. (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022, p. 7912).

Sekolah Dasar, lembaga pendidikan pertama di Indonesia, memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan karena menyediakan fondasi untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan nasional bergantung pada keberhasilan pendidikan di Sekolah Dasar. jadi sangat penting untuk memiliki pengelolaan dan penanganan yang baik dari pendidikan dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

(Chaeruddin, Husain, & Arifin, 2019, p. 1).

Pendidikan sangat penting di era modern karena pendidikan tidak hanya harus memberikan pengetahuan dan pengalaman yang guru dapatkan untuk siswa. Pendidikan adalah memperluas potensi manusia melalui pembelajaran. Pendidikan yang layak adalah hak setiap orang. Pendidikan memberikan pengalaman, pengetahuan, dan pengetahuan yang penting untuk bertahan hidup dalam masyarakat. Kurikulum 2013 berfungsi sebagai dasar untuk pendidikan di sekolah dan berfungsi sebagai pedoman untuk guru dan satuan pendidikan dalam mengatur kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan.

Menurut (Abrar, 2018, p. 51). Dalam dunia pendidikan, kata "belajar" dan "belajar" sangat terkait. Banyak ahli menggunakan definisi yang berbeda untuk belajar, tetapi semua definisi memiliki dasar yang sama. Seseorang melakukan upaya sadar untuk belajar. Artinya belajar itu melibatkan mental. Pembelajaran bahasa lebih cenderung berkaitan dengan proses pembelajaran daripada individu yang belajar.

Jika ada elemen pendukung yang memadai untuk proses belajar mengajar, seperti guru SDM dan sesuai dengan materi pelajaran, dan yang sesuai dengan kurikulum saat ini, seperti buku teks yang diberikan kepada setiap siswa. (Jamilah, Syamsiati, & Kresnadi, 2014, p. 3). Alat peraga merupakan komponen penting di sekolah dasar. Alat peraga memungkinkan guru menunjukkan pelajaran langsung kepada siswa. Penggunaan alat peraga yang salah dapat termasuk salah satu alasan mengapa pembelajaran di sekolah tidak berhasil. Berhasilnya penggunaan alat peraga

bergantung pada kemampuan guru untuk menerapkan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran. Akibatnya, keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru pembelajaran. (Jamilah, Syamsiati, & Kresnadi, 2014, p. 3).

Hasil penelitian berdasarkan Junaeda. Kemampuan yang diperoleh seseorang selama proses belajar, yang dapat mengubah perilaku yang menghasilkan peningkatan pengetahuan, pemahaman. Hasil dari inisiatif belajar atau proses belajar dapat digambarkan sebagai simbol, huruf, atau frasa yang menunjukkan apa yang telah dilakukan siswa dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar harus menunjukkan siswa memiliki kemampuan untuk mencapai hasil pendidikan standar yang dianut (Novita, 2019).

Hasil penelitian di SD Negeri 17 Tanjung Batu menunjukkan bahwa ada masalah dengan materi waktu matematika pada tanggal 5 Januari 2023, dan siswa memiliki hasil belajar yang buruk dalam matematika, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa 28 siswa di kelas II A memiliki hasil belajar matematika siswa berada di bawah standar KKM sekolah, yaitu 65, dan ada 9 siswa yang mencapai KKM tersebut yang merupakan persentase 32%, dan memiliki nilai rata-rata 72, dan 19 siswa yang belum mencapainya, yang merupakan persentase 68%, dan dinyatakan tidak tuntas secara klasikal. Satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar matematika materi waktu rendah adalah sebagai berikut: guru tidak menggunakan media pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa dengan menggunakan media muka jam, jika menggunakan media ini siswa tidak bosan saat belajar dikelas dan lebih bersemangat, dan terus menggunakan

pusat pengajar daripada terlibat secara langsung dengan siswa.

Untuk menyelesaikan masalah ini, peneliti menggunakan media kelas untuk melihat bagaimana media berpengaruh pada kemampuan matematika siswa. Siswa akan lebih cepat memahami guru melalui media ini mereka, sehingga mereka tidak akan bosan saat belajar, terutama matematika.

Judul jurnal terkait dengan beberapa penelitian sebelumnya (Kaminem, 2016). "Penggunaan Media Jam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Waktu pada Siswa Kelas II SD". Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh media pembelajaran jam. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada materi waktu matematika. Siswa telah menjawab pertanyaan dengan benar dan telah mencapai standar KKM.

METODE

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 2) Penelitian merupakan salah satu metode pembelajaran untuk mengumpulkan informasi untuk tujuan kepentingan yang diinginkan. Penelitian ini melakukannya dengan menggunakan metode eksperimen. Jenis penelitian kuantitatif yang dikenal sebagai eksperimen bertujuan untuk menentukan bagaimana variabel independen (perlakuan atau perlakuan) berdampak pada variabel dependen, atau hasil, dalam lingkungan yang terkendali. (sugiyono, 2019, p. 127).

Dalam studi ini, desain eksperimen asli digunakan, dengan kelompok kontrol pretest-posttest yang dipilih secara random. Kemudian dilakukan pretest untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen

dan kelompok kontrol pada tahap awal. Desain ini dianggap baik jika Nilai dari kelompok eksperimen tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Berikut adalah desain peneliti untuk membandingkan hasil pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 1 Rancangan Penelitian Pretest-Posttest Control Group Design

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

Sumber : (Sugiyono, 2019, p. 134)

Keterangan

- X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran muka jam.
- R : Kelas dipilih secara Random
- O₁ : Tes awal pada kelas Eksperimen
- O₃ : Tes awal pada kelas kontrol
- O₂ : Tes akhir pada kelas Eksperimen
- O₄ : Tes akhir pada kelas kontrol

Peneliti menggunakan dua (2) kelompok yang memiliki kemampuan belajar yang sama dalam penelitian ini. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dipelajari sebelum diberi perlakuan. Kelompok eksperimen akan belajar tentang konsep waktu melalui media muka jam. sementara kelompok kontrol tidak menggunakan media muka jam. Dalam penelitian ini, subjek dari populasi tertentu dikelompokkan dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas keseluruhan dan kelas kontrol. Teknik sampling nonprobability (sensus atau total) dapat digunakan untuk menentukan kelas kontrol. (sugiyono, 2015, p. 154)

Pengumpulan data menggunakan tes dan arahan. dan untuk mengevaluasi proses pengajaran (Gumantan, Mahfud, & Yuliandra, 2020, p. 198). Penelitian ini menggunakan tes pretest dan posttest.

Uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda digunakan dalam teknik validasi instrumen.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Uji Validasi

Nomor Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,4832	0,4683	Valid
2	0,6204	0,4683	Valid
3	0,6758	0,4683	Valid
4	0,7141	0,4683	Valid
5	0,5696	0,4683	Valid
6	0,7557	0,4683	Valid
7	0,5437	0,4683	Valid
8	0,5286	0,4683	Valid
9	0,7394	0,4683	Valid
10	0,7839	0,4683	Valid
11	0,6758	0,4683	Valid
12	0,5003	0,4683	Valid
13	0,7141	0,4683	Valid
14	0,5437	0,4683	Valid
15	0,7141	0,4683	Valid
16	0,5088	0,4683	Valid
17	0,6436	0,4683	Valid
18	0,5003	0,4683	Valid
19	0,5466	0,4683	Valid
20	0,6509	0,4683	Valid

Berdasarkan analisis uji validitas pada tabel di atas dapat dilihat dari 20 soal yang telah di uji cobakan ke 18 siswa, 20 soal tersebut dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal layak digunakan untuk 10 soal pretest dan 10 soal posttest.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas.

Jumlah Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
20 soal	0,91	0,37	Tinggi

Berdasarkan pada tabel di atas dilihat $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai r_{hitung} yang diperoleh adalah 0,91 dan nilai r_{tabel} ditetapkan yaitu, 0,37. Sehingga dari 20 butir soal mendapatkan hasil reliabilitas yang tinggi.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,72	Mudah
2	0,5	Sedang
3	0,61	Sedang
4	0,83	Mudah
5	0,83	Mudah
6	0,72	Mudah
7	0,77	Mudah
8	0,72	Mudah
9	0,77	Mudah
10	0,66	Sedang
11	0,61	Sedang
12	0,55	Sedang
13	0,83	Mudah
14	0,77	Mudah
15	0,83	Mudah
16	0,61	Sedang
17	0,55	Sedang
18	0,55	Sedang
19	0,66	Sedang
20	0,88	Mudah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan terdapat 11 soal masuk dalam kategori mudah dan 9 soal lainnya masuk kategori sedang. Dari hasil di atas dapat dikatakan bahwa indeks kesukaran yang dihasilkan termasuk dalam kategorikan baik.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal

Nomor Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,55	Sangat Baik
2	0,55	Sangat Baik
3	0,33	Baik
4	0,33	Baik
5	0,33	Baik
6	0,33	Baik
7	0,22	Baik
8	0,33	Baik
9	0,44	Sangat Baik
10	0,44	Sangat Baik
11	0,33	Baik
12	0,66	Sangat Baik
13	0,33	Baik
14	0,22	Baik
15	0,33	Baik
16	0,33	Baik
17	0,22	Baik
18	0,44	Sangat Sangat
19	0,22	Baik
20	0,22	Baik

Berdasarkan hasil Empat Belas (14) subjek termasuk dalam kategori "baik" dan enam lainnya termasuk dalam kategori "sangat baik", menurut hasil analisis yang ditunjukkan di atas. Dengan demikian, kesimpulan bahwa instrumen tes ini layak digunakan untuk penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup data pre-test dan post-test mengenai Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah penggunaan media pembelajaran muka jam berdampak pada hasil belajar matematika siswa di kelas II SD Negeri 17 Tanjung Batu. Media pembelajaran muka jam adalah jam yang berbentuk seperti bunga dengan wajah, yang memiliki banyak fungsi. Hanya kelas eksperimen yang menggunakan media muka jam ini. Dengan menggunakan media ini, kita dapat melihat hasil posttest dari kelas

eksperimen (yang diberi perlakuan) dan kontrol (yang tidak diberi perlakuan).

Sebelum media muka jam digunakan, tes awal diberikan kepada siswa untuk menilai pemahaman waktu mereka. Setelah perlakuan media muka jam selesai, tes tambahan diberikan kepada siswa.

Tabel 6 Hasil Posttest

Kelas	Rata-rata
	Posttest
Eksperimen	77,86
Kontrol	65,86

Berdasarkan tabel di atas, nilai posttest memperoleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 77,86 dan kelas kontrol 65,86.

Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas Uji prasyarat diperlukan untuk menentukan apakah analisis data untuk menguji hipotesis dapat dilakukan. Berikut hasil perhitungan uji normalitas.

Tabel 7 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kolmogrov-Smirnov				
Hasil Belajar Siswa	Kelas	Statistic	df	Sig
Eksperimen	Pretest	.150	28	.105
	Posttest	.141	28	.165
Kontrol	Pretest	.146	29	.114
	Posttest	.143	2	.132

Dapat disimpulkan bahawa hasil uji normalitas yang digunakan dengan menggunakan SPSS versi 26, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas.

Selanjutnya Uji homogenitas. Hasil perhitungan Uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas.

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	.843	3	110	.473

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikan yaitu 0.473 dengan nilai $\alpha = 0,0$. Maka, nilai signifikan $0,473 > 0,05$ sesuai dengan uji prasyarat bahwa data tersebut homogen.

Selanjutnya, uji-t dua sample bebas dilakukan untuk membuktikan hipotesis. Hasil perhitungan uji hipotesis ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 9 Hasil Uji-T

	Sig.(2-tailed)	Keputusan
<i>Posstest</i> eksperimen dan kontrol	.010	H ₀ ditolak H _a diterima

Jadi, hipotesis mengatakan bahwa hasil Bagaimana siswa belajar matematika dipengaruhi oleh media pembelajaran muka jam. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa siswa dalam kelas eksperimen berhasil belajar matematika. Hasil belajar siswa yang diproses melalui media pembelajaran langsung tidak sama dengan hasil belajar siswa yang diproses melalui media pembelajaran langsung tidak menerima perlakuan media pembelajaran langsung.

Studi Kaminem (2016), berjudul "Penggunaan Media Jam", menemukan bahwa media pembelajaran jam memengaruhi kemampuan matematika

siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan sebesar 60% dalam nilai rata-rata siswa untuk materi waktu matematika KKM. Oleh karena itu, penelitian ini akan menentukan bagaimana penggunaan media jam mempengaruhi daya serap siswa dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media jam.

Lalu, Rohmawati, Bahtiar, dan Dayat (2018) berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Papan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan pekerjaan yang sangat baik dalam mengatur penghitungan waktu menggunakan papan waktu; 31 siswa tuntas belajar dan enam siswa tidak tuntas belajar. Hasil menunjukkan bahwa presentase belajar siswa lebih dari kriteria ketuntasan hasil belajar klasikal, yaitu 83,79 persen. Aktivitas siswa dalam penghitungan waktu menggunakan papan waktu dinilai sangat baik, dengan presentase sebesar 90%. Selain itu, respons siswa terhadap Media ini dinilai positif untuk pembelajaran, dan presentase sebesar 82,64%. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media adalah metode yang efektif untuk mengajarkan Penghitungan waktu dilakukan oleh siswa kelas III sekolah dasar pada tahun akademik 2017-2018.

Selain itu, Siswa memperbaiki hasil belajar mereka dalam kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Ini Program pembelajaran pengalaman sekolah menggunakan media real-time, memungkinkan Siswa mengambil bagian dalam pembelajaran dan memberikan mereka kesempatan untuk berkomunikasi secara kreatif dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah.

Dari informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa jika dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran

konvensional, yaitu ceramah, penggunaan media pembelajaran muka jam dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Ini karena metode Pembelajaran muka jam akan lebih efektif, dan siswa akan lebih terlibat dan aktif dalam pelajaran mereka. Metode ini juga akan berdampak besar pada prestasi akademik siswa.

KESIMPULAN

Hasil analisis data dan uji hipotesis menunjukkan bahwa metode pembelajaran muka jam memengaruhi kemampuan matematika siswa kelas II di SD Negeri 17 Tanjung Batu. Hasil uji hipotesis data menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 2.673$ lebih besar daripada nilai $t_{tabel} 1.673$ dan nilai signifikannya H_0 ditolak dan H_a diterima karena lebih besar dari 0,05.

DAFTAR RUJUKAN

- Abrar, A. P. (2018). Jenis-jenis Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 51-62.
- Chaeruddin, H., Husain, M. S., & Arifin, I. (2019). Perancangan Media Pembelajaran Pengenalan Waktu Bagi Sekolah Dasar. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar*, 11.
- Gumantan, A., Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2020). Pengembangan Aplikasi Pengukuran Tes Kebugaran Jasmani Berbasis Android. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 10.
- Jamilah, Syamsiati, & Kresnadi, H. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Alat Peraga di Kelas V SDN 17 DELTA PAWAN. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 18.
- Kaminem. (2016). Penggunaan Media Jam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Waktu pada Siswa Kelas II SD Inpres 98 Klafdalim Distrik Moisegen Kabupaten Sorong. *Jurnal Pendidikan*; 28-32.
- Nusa, D. P., Sumarno, & Aziz, A. (2021). Penerapan Pendekatan TPACK Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD NEGERI 1 KEMIRI. *Jurnal Handayani*, 91-97.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7912.
- Rohmawati, D., Bahtiar, R. S., & Dayat, T. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Papan Waktu Pada Pembelajaran Penghitungan Waktu Bagi Siswa Kelas III. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 10.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bnadung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung : ALFABETA,cv.